

## **PENGARUH PENDIDIKAN, KEMISKINAN, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP JUMLAH PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) KE LUAR NEGERI DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

Afrina Juliana<sup>1</sup>, Akung Daeng<sup>2</sup>, Satarudin<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bismis Universitas Mataram  
[rinaelf21@gmail.com](mailto:rinaelf21@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Indonesia sebagai salah satu negara sedang berkembang menghadapi banyak masalah dalam pembangunan ekonomi, seperti masalah pengangguran, kemiskinan dan sebagainya. Tingginya jumlah pengangguran di Indonesia dan menyempitnya lapangan pekerjaan, membuat sebagian besar penduduk memilih untuk bermigrasi keluar negeri guna mendapatkan pekerjaan atau menjadi pekerja migran Indonesia (PMI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan, kemiskinan, dan pengangguran terhadap pekerja migran Indonesia keluar negeri tahun 2011-2021. Pada variabel Pendidikan diukur menggunakan rata-rata lama sekolah, variabel kemiskinan diukur menggunakan jumlah penduduk miskin dan variabel pengangguran diukur dengan tingkat pengangguran terbuka. Penelitian ini dilakukan di Nusa Tenggara Barat pada 2 Kota dan 8 Kabupaten, pada periode 2011-2021. Metode penelitian menggunakan regresi data panel dan diolah dengan menggunakan Stata14. Pada penelitian ini hasil yang didapat adalah secara parsial variabel pendidikan memiliki pengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap pekerja migran Indonesia ke luar negeri di Nusa Tenggara Barat, sedangkan pada variabel kemiskinan dan pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pekerja migran Indonesia ke luar negeri di Nusa Tenggara Barat. Secara simultan pendidikan, kemiskinan dan pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap pekerja migran Indonesia ke luar negeri di Nusa Tenggara Barat.

Kata Kunci : Pekerja Migran Indonesia, PMI, Pendidikan, Kemiskinan dan Pengangguran

### **ABSTRACT**

*Indonesia as one of the developing countries faces many problems in economic development, such as unemployment, poverty and so on. The high number of unemployed people in Indonesia and the narrowing of employment opportunities make most of the population choose to migrate abroad to get a job or become Indonesian migrant workers (PMI). This study aims to determine how the influence of education, poverty, and unemployment on Indonesian migrant workers abroad in 2011-2021. Education variables are measured using the average length of schooling, poverty variables are measured using the number of poor people and unemployment variables are measured by open unemployment rates. This research was conducted in West Nusa Tenggara in 2 cities and 8 regencies, in the period 2011-2021. The research method uses panel data regression and is processed using Stata14. In this study, the results obtained are that partially the education variable has an insignificant and negative influence on Indonesian migrant workers abroad in West Nusa Tenggara, while the poverty and unemployment variables have a significant and positive influence on Indonesian migrant workers abroad in West Nusa Tenggara. Simultaneously, education, poverty and unemployment significantly affect Indonesian migrant workers abroad in West Nusa Tenggara.*

*Keywords: Indonesian Migrant Workers, PMI, Education, Poverty and Unemployment*

## 1. PENDAHULUAN

Rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan lapangan kerja dengan tingkat upah minimum, dan juga masalah perumahan yang layak dan sesuai dengan standart kesehatan adalah contoh permasalahan kemiskinan pada negara berkembang seperti Indonesia. Tingginya jumlah pengangguran di Indonesia dan menyempitnya lapangan pekerjaan, membuat sebagian besar penduduk memilih untuk bermigrasi keluar negeri guna mendapatkan pekerjaan. Di Indonesia sendiri biasanya tenaga kerja yang bermigrasi keluar negeri sering disebut dengan nama TKI (tenaga kerja indonesia) namun definisi TKI yang termuat pada UU Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri ini telah dicabut dengan UU Nomor 18 tahun 2017. Perubahan aturan inilah yang pada akhirnya istilah TKI diganti dengan PMI.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi migrasi. Menurut Everett S. Lee dalam Prasetyo (2015), adalah faktor yang terdapat di daerah asal (Faktor Pendorong atau *Push Factor*) seperti faktor ekonomi, faktor pendidikan dan faktor yang terdapat di tempat tujuan (Faktor Penarik atau *Pull Factor*) seperti tersedianya lapangan pekerjaan. Di Nusa tenggara barat sendiri rendahnya pendidikan, kemiskinan yang terjadi serta pengangguran yang cukup banyak menjadi salah satu faktor penyebab keputusan sebagian masyarakat untuk menjadi Pekerja Migran ke luar negeri. Menurut Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) Nusa Tenggara Barat menjadi salah satu provinsi dengan jumlah penempatan PMI tertinggi diantara 37 provinsi di Indonesia yaitu urutan ke-4 tertinggi dalam penempatan Pekerja Migran Indonesia dalam tiga tahun terakhir yaitu sebesar 41.273 jiwa setelah Jawa timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat.

Penelitian dengan judul “Pengaruh pendidikan, kemiskinan, dan tingkat pengangguran terhadap jumlah Pekerja Migrasi Indonesia (PMI) ke luar negri di Provinsi Nusa Tenggara Barat” ini dapat diperoleh informasi mengenai pengaruh dari masing masing variabel terhadap tingkat pekerja migran indonesia khususnya di Provinsi Nusa Tenggara barat ke luar negeri pada tahun 2011-2021.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### **Migrasi**

Migrasi didefinisikan sebagai perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain yang melampaui batas politik/negara ataupun batas administrasi atau batas bagian suatu negara. Migrasi yang melampaui batas negara disebut sebagai migrasi internasional sedangkan migrasi internal merupakan perpindahan penduduk yang terjadi dalam batas wilayah suatu negara, baik antar daerah ataupun antar provinsi

### **Pekerja Migran Indonesia**

Migran adalah orang yang berpindah jauh dari tempat tinggalnya semula. Perpindahan tersebut baik dalam suatu negara, maupun melewati batas negara atau internasional secara temporer atau permanen dengan berbagai macam faktor dan alasan/penyebab. Menurut Undang Undang tentang Pelindungan Pekerja Migran Indonesia pada pasal 1 ayat (3) No 18 Tahun 2017 Pekerja Migran Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia.

### **Teori Migrasi**

#### **1. Teori Migrasi Michael P. Todaro**

Menurut Todaro (2006), migrasi terjadi sebagai respons terhadap perbedaan antara suatu daerah dengan daerah lainnya dalam hal pendapatan yang diharapkan alih-alih pendapatan yang sebenarnya. Teori ini menjelaskan bahwa migrasi berkembang sebagai akibat adanya perbedaan pendapat yang terjadi di desa dan kota. Ini berhubungan dengan anggapan mendasar yaitu jika para imigran memperhatikan berbagai kesempatan kerja yang tersedia bagi mereka dan memilih salah satu yang bisa memaksimalkan manfaat yang mereka harapkan dari melakukan migrasi

#### **2. Teori Dorong-Tarik (Push-Pull Theory)**

Teori ini diperkenalkan oleh Everett S. Lee. Dikemukakan pada teori ini menurut Lee dalam Prasetyo (2015) terdapat empat faktor yang berpengaruh bagi seseorang untuk melakukan migrasi, yaitu ; Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal (Faktor Pendorong atau

Push Factor ) adalah faktor ekonomi, Faktor Pendidikan dan Faktor Transportasi. Faktor-faktor yang terdapat di tempat tujuan (Faktor Penarik atau Pull Factor) adalah, tersedianya lapangan pekerjaan, kesempatan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, kesempatan yang lebih tinggi memperoleh pendidikan, keadaan lingkungan yang menyenangkan, kemajuan di tempat tujuan dan rintangan-rintangan yang menghambat.

### **3. Teori Neo Classic**

Teori makro ekonomi Neo Classic menyoroti migrasi dari aspek ekonomi di mana perpindahan tenaga kerja berasal dari daerah yang kelebihan tenaga kerja menuju daerah yang kekurangan tenaga kerja.

#### **Kemiskinan**

Badan Pusat Statistik mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak lebih jauh disebutkan kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada dibawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non makanan yang disebut garis kemiskinan (proverty line) atau disebut juga batas kemiskinan (poverty treshold).

#### **Pendidikan**

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusiamelalui upaya pengajaran dan pelatihan.

#### **Pengangguran**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenegarakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru, penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima keraj tapi belum mulai bekerja.

### Perumusan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan permasalahan yang ada, maka dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Pendidikan, kemiskinan, dan tingkat pengangguran mempunyai berpengaruh yang signifikan terhadap jumlah pekerja migrasi Indonesia keluar negeri di Nusa Tenggara Barat.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, dengan lokasi penelitian di 8 Kabupaten dan 2 Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan periode tahun 2011-2021. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder berupa angka-angka yang dikeluarkan oleh Badan Penempatan dan Perlindungan Migran Indonesia (BP2MI) dan Badan Pusat Statistik Indonesia dan Nusa Tenggara Barat.

Dalam penelitian ini teknik analisis yang peneliti gunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan analisis regresi data panel. Regresi Data Panel merupakan gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Uji analisis ini menggunakan alat analisis statistik yaitu aplikasi Stata14. Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya menentukan model regresi kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat Jumlah Pekerja Migran Indonesia (Y) dan empat variabel bebas yaitu Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah) ( $X_1$ ), Kemiskinan ( $X_2$ ) dan Pengangguran ( $X_3$ ). Model regresi panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

#### Keterangan :

Y = Jumlah PMI Asal NTB Keluar Negeri (Orang)

$b_0$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$ , = Koefisien Regresi

$X_1$  = Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah) (Tahun)

$X_2$  = Kemiskinan/Jumlah Penduduk Miskin (Orang)

$X_3$  = Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)

e = Error Term

Ada tiga metode yang bisa digunakan untuk bekerja dengan data panel (Widarjono, 2007:251). Pertama, adalah pendekatan Common Effect Model (CEM) secara sederhana menggabungkan seluruh data time series dan cross section. Kedua, pendekatan fixed effect model (FEM). Memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah omitted variabel dimana omitted variabel mungkin membaca perubahan pada intercept time series atau cross section. Model dengan fixed effect menambahkan dummy variables untuk mengizinkan adanya perubahan intercept. Ketiga, pendekatan random effect (efek acak) memperbaiki efisiensi proses least square dengan memperhitungkan error dari cross section dan time series. Untuk menentukan pendekatan mana yang digunakan dalam memilih metode mana yang paling tepat digunakan dalam melakukan run regresi panel melalui 3 uji yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan ketiga adalah Uji Lagrange Multiplier

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil estimasi Uji Chow, Uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier ketiga model regresi data panel terpilih ketiga tiganya yaitu Common Effect Model (CEM), pendekatan fixed effect model (FEM) dan Random effect model (REM). Untuk menentukan yang terbaik yaitu dengan melihat koefisiennya dimana diantara ketiganya model terbaik itu pada model Random Effect Model (REM) .

##### Uji Asumsi klasik

1. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.1 Koefisien Korelasi dari Variabel Pendidikan, Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Variabel**

Variabel	Pendidikan (X1)	Kemiskinan (X2)	Tingkat Pengangguran (X3)
Pendidikan (X1)	1.0000	-0.7676	0.3152
Kemiskinan (X2)	-0.7676	1,0000	-0.2794
Tingkat Pengangguran (X3)	0.3152	-0.2794	1,0000

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa masing-masing variabel pendidikan, kemiskinan dan tingkat pengangguran memiliki koefisien korelasi lebih kecil dari 0,80, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas diantara variabel diatas dalam model regresi ini.

## 2. Uji Heterokedatisitas

Berdasarkan Hasil Uji Heterokedatisistas yang dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan* diketahui bahwa *prob. chi square* diperoleh sebesar 0,0333. Sementara itu taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka *prob. chi square* Uji *Breusch-Pagan* sebesar 0,03333 lebih kecil dari taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan dalam model tidak terjadi heteroskedastisita.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Simultan (Uji F)

Hasil dari uji F pada Random Effect Model (REM) , bahwa nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,0000, sedangkan taraf nyata ( $\alpha$ ) adalah 5% (0,05). Dengan demikian nilai *Prob(F-statistic)* lebih kecil dari taraf nyata ( $\alpha$ ) sehingga  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima yang artinya semua variabel independen yaitu pendidikan, kemiskinan dan tingkat pengangguran secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah pekerja migran Indonesia ke luar negeri di provinsi NTB.

### 3. Uji Parsial (Uji t)

Dibawah ini disajikan tabel nilai taraf nyata dan probabilita (t-statistik) sebagai berikut

**Tabel 4.2 Nilai Taraf Nyata, Probabilita (t-statistik) dan Keterangan Untuk Masing- Masing Variabel**

No.	Variabel	Taraf Nyata ( $\alpha$ )	Prob (t-statistik)	Keterangan
1.	Pendidikan	0,05	0,141	Tidak Signifikan
2.	Kemiskinan	0,05	0,000	Signifikan
3.	Tingkat Pengangguran	0,05	0,011	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa prob(t-statistik) dari variabel tingkat pendidikan sebesar 0,141 lebih besar dari taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, berarti pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pekerja migran Indonesia ke luar negeri di provinsi NTB. Prob(t-statistik) dari variabel kemiskinan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, berarti kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pekerja migran Indonesia ke luar negeri di provinsi NTB. Prob(t-statistik) variabel tingkat pengangguran sebesar 0,011 lebih kecil dari taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, berarti tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap jumlah pekerja migran Indonesia ke luar negeri di provinsi NTB.

### Hubungan Antar Variabel

**Tabel 4.3 Nilai Konstanta, Koefisien Variabel Tingkat Pendidikan, Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Serta Koefisien Determinasi ( $r^2$ )**

No.	Keterangan	Koefisien
1.	Konstanta	0,27049
2.	Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah)	-0.08967
3.	Kemiskinan (jumlah penduduk miskin)	1.74605
4.	Tingkat Pengangguran Terbuka	0,06682
5.	Koefisien Determinasi	0,6916

Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 0,27049 - 0.08967X_1 + 1.74605X_2 + 0,06682X_3$$

**Nilai konstanta ( $b_0$ ) = 0,27049**, artinya apabila pendidikan (rata-rata lama sekolah), kemiskinan (jumlah penduduk miskin), dan tingkat pengangguran sama dengan nol, maka PMI yang berasal dari 8 Kabupaten 2 Kota di Nusa Tenggara Barat yang melakukan migrasi ke luar negeri sama dengan nol atau tidak ada yang bekerja menjadi pekerja migran ke luar negeri.

**Nilai koefisien ( $b_1$ ) = -0.08967**, artinya setiap peningkatan 1 tahun pendidikan (rata-rata lama sekolah) akan menyebabkan terjadinya peningkatan sejumlah 9 orang PMI yang berasal dari 8 Kabupaten dan 2 kota di Nusa Tenggara Barat yang melakukan migrasi ke luar negeri dimana apabila kemiskinan (jumlah penduduk miskin) dan tingkat pengangguran konstan. Sebaliknya setiap penurunan 1 tahun pendidikan (rata-rata lama sekolah) akan menyebabkan terjadinya penurunan 9 orang PMI yang berasal dari 8 Kabupaten dan 2 kota di



Nusa Tenggara Barat yang melakukan migrasi ke luar negeri. Disamping itu berdasarkan pengujian hipotesa secara parsial, variabel pendidikan (rata-rata lama sekolah) ini tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah PMI yang berasal dari 8 Kabupaten dan 2 kota di Nusa Tenggara Barat yang melakukan migrasi ke luar negeri berarti pengaruhnya ini hanya berlaku untuk data sampel (tahun 2011 sampai dengan tahun 2021) ini saja, dengan kata lain pengaruh ini tidak bisa digeneralisasi ke data populasi.

Hasil penelitian ini didukung secara negatif oleh penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Gigin Aulia (2020) dan Wahyu Indah Puspitasari (2017), yaitu ketika tenaga kerja memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan tidak dapat bersaing dengan tenaga kerja lulusan yang lebih tinggi di dalam negeri, namun di luar negeri mereka dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Jadi migran Indonesia kebanyakan merupakan pekerja berketerampilan rendah yang tidak mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi untuk dapat melakukan imigrasi ke luar negeri. Sementara dalam teori Todaro yang menyebutkan bahwa penduduk yang berpendidikan lebih tinggi akan lebih banyak melakukan migrasi ke luar negeri, sehingga dalam hal ini teori tersebut tidak berlaku di Indonesia. Khususnya di NTB dimana banyak pekerja migran masih berpendidikan rendah terutama yang berasal dari pedesaan.

**Nilai koefisien (b2) = 1.74605**, artinya setiap penambahan 1 orang penduduk miskin akan menyebabkan terjadinya penambahan/kenaikan sebesar 117 jiwa/orang PMI yang berasal dari 8 Kabupaten dan 2 kota di Nusa Tenggara Barat ke luar negeri apabila pendidikan (rata-rata lama sekolah) dan tingkat pengangguran konstan,. Sebaliknya setiap pengurangan/penurunan 1 orang penduduk miskin akan menyebabkan terjadinya pengurangan/penurunan 117 orang PMI yang berasal dari 8 Kabupaten dan 2 kota di Nusa Tenggara Barat ke luar negeri. Disamping itu berdasarkan pengujian hipotesa secara parsial, variabel jumlah penduduk miskin ini berpengaruh signifikan terhadap jumlah PMI yang berasal dari 8 Kabupaten dan 2 kota di Nusa Tenggara Barat yang melakukan migrasi ke luar negeri berarti pengaruhnya ini tidak hanya berlaku untuk data sampel (tahun 2011 sampai dengan tahun 2021) ini saja, tetapi juga pengaruh ini bisa digeneralisasi ke data populasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Wahyu Indah Puspitasari (2016) dan Putri Nadya (2018), yakni ketika jumlah penduduk miskin meningkat, maka jumlah PMI ke luar negeri juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan

seseorang akan selalu mencari pekerjaan yang memiliki upah lebih tinggi dari pada pekerjaannya saat itu agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan memperbaiki taraf hidup

**Nilai koefisien (b3) = 0,06682**, artinya setiap penambahan/kenaikan 1 persen tingkat pengangguran terbuka akan menyebabkan terjadinya penambahan/kenaikan 7 orang PMI yang berasal dari 8 kabupaten, dan 2 kota di Nusa Tenggara Barat ke luar negeri apabila pendidikan (rata-rata lama sekolah) dan jumlah penduduk miskin konstan. Sebaliknya setiap pengurangan/penurunan 1 persen tingkat pengangguran terbuka akan menyebabkan terjadinya pengurangan/penurunan 80 orang PMI yang berasal dari 8 Kabupaten dan 2 kota di Nusa Tenggara Barat ke luar negeri. Disamping itu berdasarkan pengujian hipotesa secara parsial, variabel tingkat pengangguran terbuka ini tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah PMI yang berasal dari 8 Kabupaten dan 2 kota di Nusa Tenggara Barat yang melakukan migrasi ke luar negeri berarti pengaruhnya ini tidak berlaku untuk data sampel (tahun 2011 sampai dengan tahun 2021) ini saja, tetapi juga pengaruh ini bisa digeneralisasi ke data populasi.

Hasil penelitian ini, didukung secara teoritik dan empirik. Teori yang dikemukakan oleh Todaro (2006) menyatakan bahwa motivasi utama seseorang untuk mengambil keputusan bermigrasi ialah motif ekonomi, yang mana mobilitas ini dilakukan dengan dua harapan yakni untuk memperoleh pekerjaan dan harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Seperti yang terjadi di Nusa Tenggara Barat, yang mana terdapat hasil yang signifikan antara jumlah pengangguran dengan pekerja migran keluar negeri, hal ini terjadi ketika masyarakat belum dapat bersaing pada lapangan pekerjaan yang telah tersedia di dalam negeri, maka sebagian diantaranya akan bersedia melakukan migrasi dan menjadi PMI ke Luar Negeri, dengan harapan mereka mendapatkan status pekerjaan dan tidak menganggur kembali. Kemudian didukung juga oleh landasan empirik didapatkan dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Putri Nadya (2018) dimana dikatakan jumlah lapangan pekerjaan tidak dapat mengimbangi jumlah pencari kerja yang ada, sehingga pengiriman tenaga kerja Indonesia ke luar negeri atau migrasi dijadikan sebagai salah satu peluang dan solusi dalam mengatasi pengangguran.

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,6916 artinya 69,16% variasi naik-turunnya jumlah PMI asal NTB ke luar negeri dapat dijelaskan oleh pendidikan (rata-rata lama sekolah), jumlah penduduk miskin, dan tingkat pengangguran. Sedangkan 30,84% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Dengan kata lain, pengaruh pendidikan (rata-rata lama

sekolah), jumlah penduduk miskin, dan tingkat pengangguran terhadap jumlah PMI asal NTB ke luar negeri sebesar 69,16%, sedangkan 30,84% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model

## 5. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dalam sebelas tahun terakhir (2011-2021) Rata rata lama pendidikan di NTB cukup rendah hanya menempuh 5-9 tahun pendidikan. Kabupaten dengan pendidikan terendah selama 11 tahun terakhir se NTB adalah Lombok Utara dengan rata rata pendidikan 5,34 tahun setara dengan kelas 5 SD dan yang tertinggi adalah Kota Bima rata rata 9,96 tahun atau setara dengan menempuh pendidikan hingga kelas 1 SMA. Jumlah penduduk miskin tertinggi ada pada kabupaten Lombok Timur sebanyak 211 ribu jiwa dan terendah ada pada kota Bima hanya 15 ribu jiwa dengan rata rata jumlah penduduk miskin NTB adalah 79 ribu jiwa penduduk miskin. Tingkat pengangguran terbuka tertinggi adalah pada Kota Mataram dengan persentase 6,2% dan tingkat pengangguran terbuka terendah ada pada kabupaten Lombok Utara dengan rata rata 2.9%.
- 2) Pengaruh pendidikan (rata-rata lama sekolah), jumlah penduduk miskin, dan tingkat pengangguran terhadap jumlah PMI asal NTB ke luar negeri sebesar 69,16%, sedangkan 30,84% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.
- 3) Secara parsial, pendidikan (rata-rata lama sekolah) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah PMI asal NTB ke luar negeri. Sedangkan kemiskinan (jumlah penduduk miskin) dan tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah PMI asal NTB ke luar negeri.
- 4) Secara simultan, pendidikan (rata-rata lama sekolah), kemiskinan (jumlah penduduk miskin), dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMI asal NTB ke luar negeri pada tahun 2011-2021.

**Saran**

- 1) Pendidikan rendah yang dimiliki para pekerja migran menjadi salah satu faktor menjadi PMI yang perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah. Pemerintah daerah harus meningkatkan kualitas profesional dan mengurangi tenaga kerja yang kurang terlatih melalui pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja di luar negeri.
- 2) Pengoptimalisasian informasi tentang PMI juga diperlukan dari dinas terkait seperti BP2MI atau Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nusa Tenggara Barat tentang kesempatan bekerja di luar negeri.
- 3) Pekerja Migran yang sudah pernah bekerja di luar negeri kemudian kembali ke Indonesia diperlukan pembinaan dan arahan terkait pengolahan modal oleh pihak pemerintah yang terkait agar hasil yang didapat PMI setelah bekerja diluar negeri dapat diputar baik untuk modal usaha maupun investasi.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Widarjono. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII
- Anonim, 2022, *Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam Angka*. Mataram : Badan Pusat Statistik Provinsi NTB
- Anonim, 2022, *Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam Angka*. Mataram : Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia
- Aulia Gigin. 2020. *Faktor Faktor Pekerja Migran Indonesia Bekerja Ke Luar Negeri : Studi Kasus Kabupaten Sambas Universitas Tanjungpura , Indonesia*
- Indonesia. *Undang Undang Nomor 18 Tahun 2017 tentang Pelindungan Pekerja Migran Indonesia pada pasal 1 ayat (3)*. Sekretariat Negara. Jakarta
- Prasetyo, Muhammad. 2015. *Buruh dan Mobilitas Sosial; Studi Tentang mobilitas Buruh Urban di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*. Retrieved September 7, from <http://digilib.uinsby.ac.id>
- Puspitasari, W. I. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Tenaga Kerja Ke Luar Negeri Berdasarkan Provinsi Di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1), 49–64. Surabaya : FEB Universitas Airlangga
- Nadya Putri. 2018. *Pengaruh Pendidikan Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Migrasi Tenaga Kerja Indonesia Ke Luar Negeri (Studi pada 6 Kabupaten Jawa Timur*. Malang : FEB Universitas Brawijaya
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith, 2006. *Perkembangan Ekonomi Indonesia*. Edisi Kesembilan Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.